

## PETA DAKWAH SEBAGAI INSTRUMEN PERENCANAAN DI INDONESIA

Widya Pratiwi<sup>1</sup>, Mahmuddin<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[widyapratiwisn@gmail.com](mailto:widyapratiwisn@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahmuddin.dakwah@uin-alauddin.ac.id](mailto:mahmuddin.dakwah@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Peta dakwah merupakan instrumen strategis dalam merencanakan dan mengarahkan kegiatan dakwah Islam agar lebih efektif, efisien, dan kontekstual dengan kondisi masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan keragaman geografis, sosial, budaya, dan keagamaan membutuhkan pendekatan dakwah yang terencana dan berbasis data. Melalui peta dakwah, para dai dan lembaga keagamaan dapat memetakan potensi, kebutuhan, serta tantangan dakwah pada wilayah tertentu. Dengan demikian, strategi dakwah dapat disusun secara tepat sasaran sesuai kondisi sosial masyarakat. Peta dakwah tidak hanya berfungsi sebagai peta geografis, tetapi juga sebagai peta sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat mad'u. Pemanfaatan teknologi digital dan sistem informasi geografis (GIS) dapat memperkuat efektivitas perencanaan dakwah di era modern. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa peta dakwah berperan penting sebagai dasar penyusunan strategi, pelaksanaan, serta evaluasi program dakwah sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Peta Dakwah, Perencanaan Dakwah.

**Abstract:** The *da'wah map* is a strategic instrument in planning and directing Islamic *da'wah* activities to be more effective, efficient, and contextual to the conditions of society. Indonesia, as a country with geographical, social, cultural, and religious diversity, requires a planned and data-based approach to *da'wah*. Through the *dakwah map*, preachers and religious institutions can map the potential, needs, and challenges of *dakwah* in a particular area. Thus, *dakwah* strategies can be tailored to the social conditions of the community. The *dakwah map* functions not only as a geographical map, but also as a social, cultural, and religious map of the mad'u community. The use of digital technology and geographic information systems (GIS) can strengthen the effectiveness of *da'wah* planning in the modern era. The results of this study indicate that *da'wah* maps play an important role as a basis for the formulation of strategies, implementation, and evaluation of *da'wah* programmes so that *da'wah* objectives can be achieved optimally.

**Keywords:** *Da'wah Map*, *Da'wah Planning*.

### PENDAHULUAN

Islam merupakan agama dakwah. Pengertian agama dakwah adalah agama yang memiliki misi untuk menyampaikan dan menyebarluaskan kebenaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Sebagai agama dakwah, pemeluknya diwajibkan berdakwah sesuai dengan cara dan kemampuannya masing-masing untuk menyebarkan agama yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan amar makruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdakwah bukan hanya tugas seorang da'i atau ulama saja, tetapi berdakwah juga merupakan tugas seluruh umat muslim seperti firman Allah yang tertera dalam Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَذْهَبُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah dua sendi mutlak diperlukan untuk menopang tata kehidupan yang diridhai Allah SWT. Amar mar'ruf artinya ajak dan mendorong perbuatan baik, yang bermanfaat bagi kehidupan duniawi dan ukhrawi. Sedang nahi munkar artinya menolak dan mencegah segala hal yang dapat merugikan, merusak, merendahkan dan atau menjerumuskan nilai-nilai kehidupan.

Oleh sebab itu menyampaikan seruan dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan sikap partisipatif dari da'i ataupun mubaligh demi mewujudkan masyarakat muslim yang

paham akan nilai-nilai agama. Setiap usaha dakwah seharusnya mampu membawa perubahan yang baik bagi individu, kelompok ataupun masyarakat.

Dakwah Islam yang dikonotasikan sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada umat manusia, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya sistem perencanaan (planning) yang memadai agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Salah satu perencanaan yang dimaksud adalah memahami secara objektif dan komprehensif sarana dakwah (mad'u) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat bagi pelaku dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya pada suatu komunitas tertentu.

Dakwah sebagai sebuah proses penyampaian ajaran Islam tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial masyarakat yang senantiasa berubah. Perkembangan masyarakat Indonesia yang plural, baik dari segi geografis, sosial budaya, ekonomi, maupun pemahaman keagamaan, menuntut strategi dakwah yang terencana, terarah, dan adaptif terhadap konteks lokal. Dalam konteks inilah, peta dakwah menjadi instrumen penting dalam proses perencanaan dakwah. Peta dakwah bukan sekadar peta geografis, melainkan pemetaan potensi, kebutuhan, dan tantangan dakwah pada suatu wilayah tertentu yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi dakwah yang efektif dan efisien.

Dalam konteks dakwah Islam di Indonesia yang sangat majemuk dan dinamis, proses perencanaan dakwah tidak dapat dilakukan secara sembarangan tanpa dasar data dan pemetaan yang jelas. Keberagaman kondisi sosial, budaya, serta geografis masyarakat menuntut adanya strategi dakwah yang tepat sasaran dan kontekstual. Oleh karena itu, peta dakwah menjadi instrumen penting dalam membantu para dai, penyuluhan agama, serta lembaga keagamaan untuk memahami kondisi objektif masyarakat sebelum menyusun strategi dakwah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Peta Dakwah**

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh permukaan bumi yang lengkung pada bidang datar yang diperkecil dengan ditambah tulisan-tulisan dan simbol-simbol sebagai tanda pengenal obyek yang digambarkan. Menurut International Cartographic Association (ICA) peta adalah suatu gambaran (representasi) unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa.

Dakwah adalah kegiatan sosialisasi dan pelembagaan ajaran Islam serta upaya peningkatan dan perbaikan kehidupan umat manusia sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, harus ditangani dengan serius dan profesional. Dalam kegiatannya dakwah harus bertitik tolak dari perubahan sosial dan kondisi objektif kehidupan masyarakat atau umat. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang medan dakwah, maka dapat ditempuh melalui penelitian dan pengkajian ulang terhadap pelaksanaan dan formulasi dakwah yang digunakan dewasa ini. Hal lain yang juga cukup penting melakukan penelitian dakwah secara periodik dan sejatinya sebelum kegiatan dakwah dilakukan, telah ada kejelasan tentang peta dakwah.

Peta dakwah merupakan salah satu instrumen penting dalam perencanaan kegiatan dakwah yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan sosial keagamaan di Indonesia, peta dakwah berfungsi sebagai alat pemetaan wilayah, masyarakat, potensi, dan tantangan dakwah sehingga para dai dan lembaga keagamaan dapat menyusun strategi yang tepat sasaran. Pemetaan ini menjadi sangat relevan mengingat Indonesia memiliki kondisi geografis, demografis, dan sosiokultural yang sangat beragam. Tanpa adanya peta dakwah yang jelas, kegiatan dakwah sering kali tidak terarah, tumpang tindih, bahkan tidak menyentuh kebutuhan riil masyarakat.

Peta dakwah adalah penggambaran secara sistematis dan naratif tentang suatu realitas sosial di tengah-tengah masyarakat, yang akan dijadikan medan dakwah. Penggambaran tersebut meliputi situasi sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Kemudian juga menyangkut

sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) serta penggambaran skala prioritas ma salah dakwah yang perlu segera untuk ditangani. Kelemahan dakwah selama ini, karena belum adanya peta dakwah yang memberikan gambaran yang objektif terhadap hal-hal yang disebutkan di atas. Disebabkan hal itu kegiatan dakwah sering mengalami benturan-benturan yang pada gilirannya menjadi hambatan bagi kemajuan dakwah Islam.

Secara konseptual, peta dakwah tidak hanya berfungsi sebagai peta wilayah fisik, tetapi juga sebagai peta sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat yang menjadikan objek dakwah. Melalui peta dakwah, dai atau lembaga dakwah dapat mengidentifikasi siapa mad'u (objek dakwah), bagaimana karakteristik sosial-budaya mereka, dan media apa yang paling efektif digunakan dalam proses penyampaian pesan keagamaan. Peta dakwah memungkinkan adanya pendekatan kontekstual, adaptif, dan lebih partisipatif dalam penyampaian ajaran Islam.

Peta dakwah dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan strategi dakwah yang tepat. Tempat dan keadaan yang berbeda tentunya akan membentuk individu sebagai mad'u yang berbeda pula. Khususnya Indonesia yang memiliki banyak penduduk dengan keberagaman suku, adat dan budaya tentunya akan membentuk kondisi atau keadaan suatu kelompok masyarakat yang berbeda-beda pula. Dakwah yang diharapkan oleh masyarakat sebagai mad'u tidak hanya sekedar menyeru kepada kebaikan yang berorientasi pada akhirat saja, namun kegiatan dakwah sekaligus dapat membantu memecahkan masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat.

Perkembangan teknologi digital juga telah membuka peluang baru dalam pemetaan dakwah. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemetaan tidak lagi hanya berbasis data manual, tetapi dapat dilakukan secara digital dan interaktif. Misalnya, dengan penggunaan sistem informasi geografis (GIS), big data, dan media sosial, lembaga dakwah dapat membuat peta interaktif yang menampilkan data umat secara real-time, termasuk tren keagamaan dan problem sosial keagamaan di suatu wilayah. Pendekatan ini selaras dengan prinsip dakwah kontemporer yang mengejarkan efektivitas dan efisiensi.

Penelitian dan pemikiran serta gagasan cerdas tidak hanya terfokus pada objek dakwah, tapi harus menyeluruh terhadap sistem dakwah, yaitu dai, mad'u, materi, metode, media dan organisasi dakwah. Selanjutnya pengelola organisasi dakwah dan dai dituntut untuk memahami secara baik tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dakwah. Dari pemahaman tersebut akan lahir sikap untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang dan dapat menebak dan mengantisipasi terhadap kelemahan dan tantangan.

Dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak globalisasi, maka pengelola dakwah dan dai harus ada keberanian untuk mengkaji ulang terhadap konsep dan pelaksanaan dakwah dewasa ini. Lebih jauh dari itu, perlu adanya reformulasi terhadap konsep dakwah yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika hal itu tidak dilakukan, maka dakwah akan tertinggal dari kemajuan sosial masyarakat.

Sebagai upaya agar dakwah tetap memiliki peran dan memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, maka perlu adanya peta dakwah untuk mencapai tujuan dakwah dan mengoptimalkan peran dakwah di kalangan masyarakat.

## PERAN PETA DAKWAH DALAM PERENCANAAN DAKWAH

Perencanaan dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan awal sebagai penentuan terhadap tindakan-tindakan atau langkah-langkah dakwah yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Perencanaan memiliki urgensi penting dalam proses manajemen, baik dalam konteks dakwah maupun yang lain, hal ini dikarenakan beberapa hal : pertama, tanpa perencanaan maka berarti tidak ada suatu tujuan yang ingin dicapai; kedua, tanpa perencanaan menunjukkan tidak adanya pedoman pelaksanaan; ketiga, perencanaan merupakan dasar pengendalian, sehingga tanpa adanya

perencanaan berarti pengendalian tidak dapat realisasikan; keempat, tanpa adanya perencanaan maka tidak ada keputusan, demikian pula proses manajemen.

Menurut MUI, peta dakwah adalah informasi yang lengkap mengenai kondisi objektif unsur maupun komponen dari sistem dakwah baik raw input, konversi, output, feedback, maupun environmental. Luas dan besarnya satuan unit yang akan diambil sangat tergantung kepada kebutuhan akan data serta dana dan tenaga yang tersedia. Sebaiknya dikordinasi dan dilakukan secara kelembagaan. Adapun gambaran petanya meliputi: Deskripsi keadaan, deskripsi ini dapat dituangkan dalam bentuk uraian, dan dalam bentuk tabel, grafik dan lainnya yang berkaitan dengan setiap komponen dan selanjutnya mendagakan Identifikasi ma salah dakwah.

Sebuah perencanaan dakwah tidak akan mengenai sasaran jika tanpa dilandaskan kepada data (bank data) yang sah. Data yang sah hanya dapat diperoleh dari sebuah penelitian. Penelitian dakwah akan menghasilkan bank data yang kemudian dituangkan dalam peta dakwah. Data yang ada dalam peta dakwah dijadikan landasan untuk menyusun perencanaan dakwah. Adapun tahapan yang akan dilewati dalam pembuatan peta dakwah diantaranya : Riset --- Bank Data --- Peta Dakwah --- Rencana Dakwah (Perkiraan masa depan, perumusan target dan tujuan, alternatif program dan prioritas, penentuan metode, waktu, dan tempat, sasaran/mad'u, dan biaya).

Dengan adanya gambaran peta dakwah, para pelaksana dakwah dapat membuat strategi dakwah secara tepat tentang program kerja dakwah yang akan dijalankan sesuai kondisi dan potensi daerah yang dihadapi karena esensi dakwah dalam sosiokultural adalah memperbaiki kearah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kezaliman kearah keadilan, kebodohan kearah kemajuan yang semuanya itu dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak ke manusiaan (taqwah).

Peta dakwah merupakan hasil perencanaan dakwah yang harus ditindaklanjuti dengan pengorganisasian dakwah dan evaluasi pengendalian dakwah. Perencanaan dakwah juga merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakantindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Proses penyelenggaraan dakwah dapat berjalan efektif bila mana tugas-tugas dakwah telah diserahkan pada pelaksana dakwah dan telah benar-benar dilakukan dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## KONSEP PEMETAAN DAKWAH

Secara kewilayahan, dakwah berhadapan dengan berbagai macam situasi dan kondisi. Secara lingkungan geografis ada pegunungan, pedalaman, perkebunan, pesisir, pedesaan, transisi, perkotaan, metropolitan, megapolitan, marginal dan guru. Secara lingkungan ekonomis, ada masyarakat produksi, masyarakat distribusi, masyarakat konsumen, miskin, menengah kaya. Secara lingkungan sosial, ada lingkungan perumahan, real estate, dan perkampungan.

Studi pemetaan dakwah terkait dengan kebutuhan pemahaman mengenai konsisi objek dakwah secara lebih detail dan spesifik. Ibarat dokter, untuk mengobati pasiennya, dengan obat yang tepat, maka dibutuhkan diagnosa yang tepat dan akurat pula. Tanpa diagnosa yang tepat, kemungkinan tidak tepatnya resep obat yang diberikan, tentu amat besar. Demikian halnya dalam melakukan kegiatan dakwah, dibutuhkan adanya "diagnosa" objek dakwah yang akurat, melalui studi pemetaan dakwah.

Studi pemetaan dakwah (SPD) tidak lain dari studi yang khusus mengenai kondisi objek. SPD adalah suatu studi yang diadakan dalam rangka mengumpulkan dan menganalisa gejala-gejala atau keterangan yang dapat menunjukkan adanya kekurangan dalam hal pengetahuan, sikap, prilaku calon mad'u (objek dakwah), sehingga selanjutnya dapat memberi arah kepada para dai mengenai apa yang secara objektif dibutuhkan oleh madu.

Secara lebih spesifik, SPD yang dilakukan adalah: Pertama, sebagai upaya

mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, dan perilaku mad'u saat ini yang diperlukan untuk merealisasikan keberislaman. Kedua, sebagai upaya mencari tahu gambaran apa adanya serta mengidentifikasi gap antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku saat ini dengan kebutuhan akan pengetahuan, dan perilaku yang seharusnya untuk melakukan keberislaman. Ketiga, sebagai langkah pengumpulan bahan untuk membuat ragam kondisi mad'u yang digambar berbentuk peta. Ketiga, sebagai acuan merumuskan tujuan dakwah dan isi materi dakwah.

Adapun tujuan SPD sendiri adalah untuk: Pertama, memperoleh mad'u yang tepat sesuai dengan tujuan kegiatan dakwah. Kedua, memperoleh rumusan hasil yang akan dicapai. Ketiga, memperoleh gambaran tentang masalah dan hambatan yang bisa diatasi melalui dakwah. Keempat, memperoleh gambaran tentang potensi dan sumber daya yang bisa ditingkatkan melalui kegiatan dakwah. Kelima, memperoleh gambaran metode dan media yang sesuai bagi mad'u. Keenam, memperoleh gambaran materi atau pokok-pokok bahasan yang tepat sesuai skala prioritas dakwah.

## TAHAPAN PENYUSUNAN PETA DAKWAH

Kegiatan penyusunan peta dakwah dilakukan melalui berbagai langkah yaitu:

### 1. Persiapan

Menyusun desain penelitian, minimal tentang tujuan, variabel, cara penelitian (pendekatan, lokasi dan subyek, teknik pengumpulan data, analisis data). Pengorganisasian penelitian dan kerja sama. Penyusunan instrumen (angket, pedoman wawancara, daftar pengecekan/check list, skala penilaian bertingkat (rating scala).

### 2. Pengumpulan Data

Hal ini disesuaikan dengan tujuan atau komponen dakwah yang akan dipetakan, apakah komponen subyek dakwah, obyek dakwah atau lingkungan dakwah, atau keseluruhannya.

### 3. Proses Data

Dilakukan dengan dua cara yaitu manual dan atau cara komputerisasi. Cara manual misalnya pembuatan tabel dan grafik. Sedangkan komputerisasi dengan menggunakan program khusus, misalnya Microsoft Office Excel.

### 4. Lingkungan Dakwah

Melihat dari Lokasi geografis, demografis, tempat ibadah, budaya local yang berkembang, budaya lainnya, dan lain-lain.

### 5. Membuat Petaan (Peta Dakwah)

Salah satu usaha untuk mengetahui materi dan metode dakwah yang dibutuhkan oleh kelompok masyarakat tertentu adalah melalui penyusunan peta dakwah. Peta dakwah adalah gambaran (deskriptif) menyeluruh tentang berbagai komponen yang terlibat dalam proses dakwah.

## KESIMPULAN

Peta dakwah memiliki peran penting sebagai dasar dalam proses perencanaan dakwah Islam di Indonesia. Melalui peta dakwah, para pelaksana dakwah dapat mengetahui kondisi objektif masyarakat, potensi daerah, permasalahan sosial-keagamaan, serta strategi komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah. Peta dakwah tidak hanya memberikan informasi geografis, tetapi juga gambaran sosial, budaya, ekonomi, dan religius masyarakat mad'u. Dalam konteks dakwah modern, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital dapat memperkuat fungsi peta dakwah sebagai bank data dan dasar penyusunan strategi dakwah. Dengan perencanaan dakwah yang baik, diharapkan dakwah dapat lebih terarah, efisien, dan berdampak nyata bagi kehidupan masyarakat.

Sebuah lembaga dakwah harus mempunyai perencanaan program organisasi yang jelas dan baik. Program yang telah disusun hendaknya direalisasikan dalam bentuk konkret dan

dievaluasi. Apakah program yang telah direncanakan itu berhasil atau tidak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 'Analisis Swot Dakwah Di Indonesia: Upaya Merumuskan Peta Dakwah', Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 36.2 (2012), Pp. 409–26, Doi:10.30821/Miqot.V36i2.125
- Abdullah, And Dkk, PETA DAKWAH: Dinamika Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara, 1st Edn (Merdeka Kreasi, 2021)
- Bimantara, Angger, And Azif Fahmi, 'Perencanaan Dakwah Berbasis Keluarga Di Yayasan Dakwah Annajiyah Surabaya', Journal Of Islamic Communication Studies, 1.1 (2023), Pp. 27–44, Doi:10.15642/Jicos.2023.1.1.27-44
- Harahap, Asrul, 'Peta Dakwah Dalam Aktivitas Keberagaman (Interaksi Islam Dan Budaya Di Sumatera Barat)', AL-QOLAM: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3.2 (2019), Pp. 116–32
- Hidayat, M., 'Peta Dakwah Dan Penguatan Lembaga Keagamaan Di Indonesia', Jurnal Dakwah Islam Nusantara, 5.1 (2020), Pp. 1–12
- Kusnawan, Aep, 'Studi Pemetaan Dakwah Dalam Penyuluhan Agama', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 16.31 (2017), P. 1, Doi:10.18592/Alhadharah.V16i30.1592
- Munawar, M., 'Digitalisasi Peta Dakwah Dalam Pengembangan Strategi Komunikasi Islam', Jurnal Komunikasi Islam Dan Teknologi, 7.3 (2021), Pp. 88–101
- Nawawi, 'Peta Dakwah Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', Jurnal Penelitian Agama, 9.2 (2021)
- Parida, Ida, 'Peta Dakwah Di Desa Cintaratu Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis' (IAIN PURWOKERTO, 2020)
- Qona'ati, Arini Fahma, Amjad Trifita, and Eta Amala Husniya, 'Peran Fitur "Peta Dakwah" Pada Aplikasi "Dakwah Mui" Dalam Membangun Peta Dakwah Di Surabaya', ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 14.1 (2023), p. 106,
- Rahman, A., 'Pemetaan Sosial Dan Dakwah Kontekstual', Jurnal Ilmu Dakwah, 10.2 (2019), pp. 150–64.